

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang musik pop sebagai media terapi bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di SLB Negeri Aek Kanopan Labuhan Batu Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Musik pop menjadi sarana yang baik untuk anak autis. Pemilihan musik pop harus disesuaikan oleh kondisi anak, dimana setiap anak autis memiliki perbedaan antara satu anak dengan anak yang lain, apakah anak tersebut tergolong dalam anak autis ringan atau anak autis berat agar terapi musik pop yang dilakukan bisa menjadi pemulihan dan perkembangan anak kedepannya.
2. Metode penerapan terapi musik pada anak autis usia SD dan SMP yang digunakan di SLB Negeri Aek Kanopan Labuhan Batu Utara terdiri dari tiga tahap yaitu metode pemberian contoh, metode imitasi, dan metode pembiasaan. Metode pemberian contoh adalah metode awal dimana guru memberikan contoh bernyanyi dengan bermain alat musik sebelum anak bernyanyi sendiri. selanjutnya metode imitasi adalah metode dimana anak akan bernyanyi bergantian satu persatu seperti yang telah dicontohkan dengan diiringi gitar dan *keyboard* yang dimainkan oleh guru pembimbing. Metode yang terakhir adalah metode pembiasaan dimana kegiatan terapi musik dilakukan secara berulang setiap satu minggu sekali.

3. Hasil penerapan terapi musik pop pada anak autis di SLB Negeri Aek Kanopan Labuhan Batu Utara yaitu berdampak dan tidak berdampak. Berdampak bagi anak Kalisa Zahra Heriadi, Amir Roir, Natama Hasayangan Hasibuan, Naufal Al Risky dan Hatifah Hanna Situmorang, dengan kategori autis ringan dimana terjadi peningkatan terhadap konsentrasi, emosional yang stabil, kemampuan komunikasi meningkat dibuktikan dengan mulai mampu berbicara, lebih percaya diri saat bertemu orang baru, serta motoriknya berkembang. Sedangkan tidak berdampak bagi anak Armayadi, Gilbert Yosua Boima Simbolon, Ahmad Arifin Sirait, Fariz Abqury Naufal, Via Amelita, Feaeyza Razka Zein, Aline Alvetra Br Sianturi dengan kategori autis *low function*. Hal ini dikarenakan jadwal terapi yang terbatas sedangkan kondisi anak autis *low function* membutuhkan sesi terapi yang lebih selain itu ketertarikan anak terhadap musik juga berpengaruh pada kegiatan terapi musik, saat anak tidak begitu tertarik maka terapi ini tidak akan begitu memberikan dampak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Untuk sekolah SLB Negeri Aek Kanopan Labuhan Batu Utara didalam proses pelaksanaan terapi musik pop, hendaknya memberikan tambahan tenaga guru pendamping. Sehingga proses pelaksanaan terapi musik

menjadi lebih mudah dan memberikan hasil maksimum yang diharapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa memanfaatkan waktu dan keadaan sebaik-baiknya sehingga mendapatkan hasil yang lebih terperinci

